

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI CABAI MERAH KERITING CV FAREL  
DI KELURAHAN KAKASKASEN II KECAMATAN TOMOHON UTARA  
KOTA TOMOHON**

*Profit Analysis of Red Curly Chili Farming of “CV. Farel”  
at Kakaskasen II of North Tomohon District, Tomohon City*

**Jerlin Beatric Makausi, Benu O. L. Suzana, dan Ribka M. Kumaat**  
**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the profits of CV Farel's curly red chili farming in Kakaskasen II, North Tomohon District, Tomohon City. The method used in this research was descriptive method, and applied the profit analysis.*

*The results showed that Curly Red Chili Farming of CV. Farel earned a profit of Rp.41,354,000.- with a total cost of Rp. 25,646,000. The calculation of efficiency analysis produces an R/C Ratio value of 2.61. This showed that the farming was efficient because the value of R/C Ratio  $> 1$ , where every 1 (one) rupiah spent would produce 2.61 rupiah.*

**Keywords:** *profit analysis, farming, curly red chili*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan usahatani cabai merah keriting CV Farel di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dan menggunakan analisis keuntungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usahatani Cabai Merah Keriting CV. Farel memperoleh keuntungan sebesar Rp.41.354.000 dengan total biaya sebesar Rp. 25.646.000. Perhitungan analisis efisiensi menghasilkan nilai R/C Ratio sebesar 2,61. Ini menunjukkan bahwa usahatani tersebut efisien karena nilai R/C Ratio  $> 1$ , dimana setiap 1 (satu) rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan 2,61 rupiah.

**Kata kunci:** analisis keuntungan, usaha tani, cabai merah keriting

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kelurahan Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara merupakan salah satu daerah penghasil cabai, selain tanaman utama lainnya seperti, Kubis dan Wortel yang terdapat di Kabupaten Minahasa. Bagi masyarakat di Keca-

matan Tomohon Utara, bertani merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat di Kelurahan tersebut. CV Farel merupakan salah satu Mitra Usahatani Cabai Merah Keriting yang berada di kelurahan ini. Usaha tersebut mulai dirintis pada tahun 2015 dengan luas lahan satu hektar lebih. Dengan harga jual yang

menjanjikan sehingga produktivitas mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal.

Realita yang terjadi di kalangan petani jarang menghitung detail analisis usahatani secara ekonomi. Artinya mereka tidak pernah membuat perincian biaya-biaya yang dikeluarkan baik berupa biaya pembelian pupuk, pestisida, sewa lahan, maupun biaya tenaga kerja serta tidak pernah menghitung jumlah penerimaan dalam sekali panen, hingga berapa keuntungan yang didapatkan dalam sekali panen hampir tidak diketahui. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pendidikan dan pengetahuan petani itu sendiri.

Menurut Indriyo (2000) Pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah/gaji, sewa tanah, bunga dan keuntungan. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani sangat mempengaruhi motivasi petani itu sendiri dalam melakukan usahatani. Semakin besar pendapatan yang diperoleh petani maka semakin giat dan bersemangat petani tersebut melakukan usahatannya, begitu juga sebaliknya. Niswonger (2002) berpendapat bahwa pendapatan adalah jumlah yang ditagih kepada pelanggan atas barang ataupun jasa yang diberikan kepada mereka.

Kebutuhan pasar yang sangat meningkat akan permintaan cabai dan dengan harga cabai keriting yang tinggi secara otomatis pendapatan petani juga bertambah disamping pendapatan sampingan lainnya. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Cabai Keriting (*Capsicum annum L*) di Kelurahan Kakaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon.

#### **Rumusan Masalah**

1. Berapa biaya produksi cabai keriting per hektar (ha) dalam satu kali musim tanam pada usahatani CV. Farel di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon ?.

2. Berapa besar pendapatan usaha tani cabai keriting pada CV. Farel di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis besarnya biaya produksi cabai keriting per hektar (ha) per musim tanam pada CV Farel di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon.
2. Untuk menganalisis besar pendapatan bersih per hektar per musim tanam dari usahatani Cabai Keriting CV Farel di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon.

#### **Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi petani cabai keriting dalam meningkatkan pendapatan usahatani cabai merah keriting CV Farel di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon.
2. Lembaga terkait, sebagai bahan masukan dan acuan dalam membentuk dan membuat kebijakan yang berpihak pada petani.
3. Mahasiswa, dan peneliti lainnya sebagai bahan referensi mengenai usahatani cabai keriting, dan untuk pengetahuan peneliti selanjutnya.

## ] **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon, salah satu sentra produksi cabai yang dikelola oleh CV. Farel. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari Bulan Oktober sampai dengan Bulan Desember 2019.

#### **Metode Pengambilan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data

sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuisisioner*). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi pemerintah yang terkait, referensi dari internet dan sumber lain yang memiliki

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, adalah:

1. Luas lahan yang digunakan petani dalam kegiatan usahatani (ha).
2. Jumlah produksi adalah hasil panen cabai keriting yang diperoleh dalam satu kali musim tanam panen (kg).
3. Harga produksi yaitu harga penjualan cabai merah keriting di daerah penelitian (Rp/kg).
4. Biaya produksi merupakan besarnya nilai dikorbankan untuk memperoleh faktor produksi yang digunakan oleh petani, yang terdiri dari:
  - 1) Biaya Tetap: Pajak (Rp/Tahun); Penyusutan peralatan: Cangkul dan Sprayer, Sewa *Hand Tractor* (Rp/Unit)
  - 2) Biaya variabel: Benih (Rp/kg), Pestisida (Rp/btl), Tenaga kerja (Rp/HOK), Transportasi Pemasaran (Rp/Unit)
5. Penerimaan yaitu, total jumlah hasil produksi cabai keriting dalam satu musim tanam di kali dengan harga (Rp).
6. Pendapatan usahatani cabai keriting yaitu selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran (Rp).

### Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel serta analisis keuntungan yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan biaya yang digunakan. Dilanjutkan dengan rumus *Analisis Revenue Cost Ratio*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Usahatani CV Farel

CV. Farel merupakan salah satu usahatani yang berada di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon yang didirikan oleh keluarga Pusung-Palar dirintis pada tahun 2015. Dengan kondisi geografis di ketinggian kira-kira 900-1100 meter dari permukaan laut (dpl), diapit oleh 2 gunung berapi aktif, yaitu Gunung Lokon (1.580 m) dan Gunung Mahawu (1.311 m). Suhu di Kota Tomohon pada waktu siang mampu mencapai 30 derajat Celsius dan 18-22 derajat Celsius pada malam hari.

CV. Farel bergerak dalam bidang agribisnis dan agrowisata organik. Dengan kegiatan budidaya sayuran, pemasaran produk di beberapa supermarket dan pasaran terdekat. Cakupan bidang bisnis CV. Farel dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, berupa:

- a. Produk  
CV. Farel memiliki 3 jenis komoditas sayuran hijau, diantaranya adalah Kol, Terong, dan Cabai Keriting.
- b. Pangsa pasar  
CV. Farel saat ini memiliki pangsa pasar supermarket seperti Jumbo, yang terletak di Jl. Suprpto No.1, Pinaesaan, Kec. Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Selain itu, penjualan juga dilakukan dengan memanfaatkan pasar lokal seperti, Pasar Kota Tomohon, Pasar Tondano, dan Manado.
- c. Dalam menjalankan aktivitasnya, CV. Farel melakukan kerja sama dengan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan.

### Pemasaran Hasil Panen

Hasil cabai merah keriting yang telah dipanen oleh para petani CV. Farel di kumpul dan disortir untuk menentukan spesifikasi permintaan berdasarkan kuantitas dan kualitas, selanjutnya didistribusikan kepada pihak yang menjalin kerja sama dengan mitra Tani CV. Farel seperti supermarket Jumbo dan super

market lainnya, dengan harga yang diterima Rp.50.000/kg berdasarkan rata-rata penjualan bulan November s/d Desember 2019 atau satu musim tanam dan juga hasil panen Cabai Merah Keriting CV. Farel menjualnya ke pasar lokal Tomohon dan Pasar Tondano maupun pasar induk seperti manado. Selain dari itu, ada juga yang di jual kepada tengkulak atau calo, kemudian didistribusikan ke pasar-pasar lainnya yang ada di Kabupaten Minahasa, maupun Kota manado

Salah satu faktor yang menyebabkan fluktuasi harga yang diterima oleh cabai rawit merah yang tidak menjalin kemitraan adalah terdapat fluktuasi harga pasar karena adanya perbedaan waktu tanam antara masing-masing daerah penghasil cabai merah keriting. Harga akan semakin meningkat di pasar saat pasokan cabai merah keriting di pasar induk acuan dari daerah penghasil cabai merah keriting lain belum memasuki musim panen. Informasi mengenai waktu tanam yang tepat belum dijadikan acuan bagi CV.Farel Cabai Merah Keriting yang tidak menjalin kemitraan di Kabupaten Minahasa.

**Analisis Usahatani Cabai Merah Keriting**

**Jumlah Produksi**

Berdasarkan hasil penelitian, untuk cabai keriting yang dihasilkan oleh CV Farel dalam satu kali musim tanam sebanyak 1340 kg. Dengan perincian panen pertama sebanyak 60 kg, panen kedua 200 kg, panen ketiga 310 kg, panen keempat 700 kg. Panen kelima 70 kg. Jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk panen pertama hingga panen kelima secara berturut-turut sebanyak 3 orang, 4 orang, 5 orang, 6 orang, dan 3 orang dengan upah sebesar Rp 125.000/HOK. Tabel 1 menjelaskan bahwa panen terbesar terjadi pada panen ke empat sehingga pengeluaran terbesar terjadi pada panen ke empat.

Tabel 1. Penggunaan Tenaga kerja dalam proses Pemetikan

Panen	Produksi (Kg)	TK (HOK)	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
Pertama	60	3	125.000	375.000
Kedua	200	8	125.000	1.000.000
Ketiga	310	15	125.000	1.875.000
Keempat	700	24	125.000	3.000.000
Kelima	70	3	125.000	375.000
Total				6.625.000

**Harga Jual**

Harga merupakan persetujuan antara pembeli dan penjual dalam suatu produk tertentu, dalam hal ini petani CV Farel merupakan penjual komoditi Cabai merah keriting. Harga jual adalah variabel paling utama dalam menentukan besarnya penerimaan suatu usahatani. CV Farel menjual cabai keriting miliknya dengan harga Rp.50.000/kg sesuai dengan rata-rata harga penjualan, mengingat harga pasaran selalu mengalami fluktuatif.

**Biaya Produksi**

Produksi cabai keriting, CV.Farel melakukan satu kali musim tanam. Produksi dalam hal ini adalah buah cabai (kg) yang diperoleh selama satu musim tanam, produktivitas adalah kemampuan dari satuan luas lahan usahatani CV Farel untuk memberikan hasil sebagai balas jasa atas sejumlah pengorbanan faktor-faktor produksi yang telah diberikan untuk cabai keriting dalam satu kali panen sebesar 268 kg/ha. Sedangkan produksi usahatani cabai merah keriting sebesar 1340 kgselama 5 kali panen.

Biaya produksi yang dikeluarkan CV Farel dalam satu kali proses produksi, meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap dalam usahatani cabai keriting yaitu pajak bumi dan bangunan (PBB) serta penyusutan alat sedangkan biaya tidak tetap yaitu benih, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk TSP, pupukpon-ska, pestisida(*Insectisida dan Fungisida*), plastik

mulsa, tenaga kerja dan biaya pemasaran hasil produk.

**a. Biaya Tetap**

Tabel 2. Biaya Tetap Cabai Meah Keriting

Komponen Biaya	Satuan	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Pajak	1 Ha	150.000	150.000
Cangkul	5 Buah	50.000	250.000
Sprayer	2 buah	450.000	900.000
Sewa handtraktor	1 hari	150.000	150.000
Solar	1 kali	300.000	300.000
Oli	1kali	50.000	50.000
<b>Total</b>			<b>1.800.000</b>

**Penyusutan Alat**

Peralatan yang digunakan yakni cangkul dan *hand sprayer*. Nilai penyusutan alat dalam poengolahan lahan untuk budidaya cabai merah keriting dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Penyusutan Alat

Komponen Biaya	Biaya Penyusutan (Rp)
Cangkul	45.000
Sprayer	162.000
<b>Total</b>	<b>207.000</b>

**b. Biaya Tidak Tetap**

Biaya tidak tetap yang digunakan dalam penelitian adalah biaya satu kali proses produksi mulai dari penanaman hingga panen.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Produksi Cabai Keriting musim tanamn 2019

Komponen Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Benih	5 saset	75.000	375.000
Pupuk			
Kandang	1000 kg	3.000	3.000.000
Phonska	100 kg	5.600	560.000
Urea	50 kg	5.000	250.000
TSP	50 kg	9.000	450.000
Gandasil B	5 saset	37.500	185.000
Gandasil D	5 saset	15.000	75.000

Tabel 5. Rata-rata Biaya .....(lanjutan)

Komponen Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Insektisida			
Bamex	4 botol	57.000	228.000
Imidor	4 botol	71.000	142.000
Dimolish	4 botol	56.000	224.000
Buldog	4 botol	28.000	56.00
Fungisida			
Antracol	4 saset	38.000	185.000
Plastik Mulsa	4 rol	400.000	1.600.000
Tenaga Kerja	1 proses		14.875.000
Transportasi			
Bahan bakar	5 trip	150.000	750.000
Servis mobil	1 tahun	1.000.000	1.000.000
<b>Total</b>			<b>23.846.000</b>

**Penerimaan**

Penerimaan yaitu hasil yang diterima oleh CV.Farel dari penjualan produk/produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual. Berikut ini adalah tabel penerimaan cabai merah keriting.

Tabel 6. Penerimaan Usahatani Cabai merah keriting per ha pada CV. Farel di Kelurahan Kakaskasen

Komponen Biaya	Satuan	Jumlah
Produksi	Kg	1.340
Harga Jual	Rp	50.000
<b>Penerimaan</b>	<b>Rp</b>	<b>67.000.000</b>

**Keuntungan Usahatani Cabai Keriting**

Keuntungan atau Pendapatan merupakan selisih antara jumlah penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Adapun jumlah keuntungan yang diperoleh Usaha Tani Cabai Merah Keriting dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Keuntungan Usahatani Cabai Keriting CV Farel

No	Komponen Keuntungan	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	67.000.000
2	Total Biaya	25.646.00
	<b>Keuntungan</b>	<b>41.354.000</b>

Tabel 7 menunjukkan bahwa Keuntungan atau pendapatan yang diperoleh oleh usahatani cabai keriting CV Farel di Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon yaitu sebesar Rp.41.354.000.00. Dari data tersebut, dijelaskan bahwa total penerimaan lebih besar dari pada total biaya yang dikeluarkan.

### Analisis Return Cost Ratio

Tingkat keuntungan ekonomis usahatani cabai keriting CV Farel dapat diketahui dengan menggunakan Analisis Return Cost Ratio. Yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya.

$$\begin{aligned} a &= R/C \\ &= \text{Rp. } 67.000.000 / 25.646.000.00 \\ &= 2.61 \end{aligned}$$

Nilai Ratio = 2.61 mempunyai arti bahwa usahatani cabai keriting CV Farel di Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon dalam satu kali proses produksi menguntungkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Usahatani Cabai Merah Keriting CV. Farel memperoleh keuntungan yaitu sebesar Rp.41.354.000 keuntungan tersebut diperoleh dari perhitungan penerimaan bersih sebesar Rp.67.000.000 dan dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 25.646.000. Sehingga, Usaha Tani Cabai Merah Keriting CV. Farel, memiliki tingkat keuntungan yang besar.

2. Hasil perhitungan analisis efisiensi Usaha Tani Cabai Merah Keriting CV. Farel menghasilkan nilai R/C Ratio sebesar 2,61 dapat disimpulkan bahwa Usaha Tani tersebut efisien karena nilai R/C Ratio  $\geq 1$  ini menunjukkan setiap 1 (satu) rupiah menghasilkan 2,61 rupiah penerimaan

### Saran

1. Usaha Tani Cabai Merah Keriting CV. Farel di Kelurahan Kaskasen II, Kecamatan Tomohon Utara tersebut, untung dan layak untuk dikembangkan dengan meningkatkan dan menekan efisiensi biaya yang masih terbilang tinggi.
2. Petani Cabai Merah Keriting CV. Farel dapat meningkatkan produksi dan produktivitas, dengan pemeliharaan tanaman yang sesuai anjuran dan menekan biaya produksi agar terjadi peningkatan pendapatan baik dari usahatani tersebut, maupun anggota pekerja yang ada.
3. Pemerintah Kecamatan Khususnya BP3K setempat untuk dapat berperan aktif dalam berhubungan langsung dengan petani serta dapat memberikan masukan terhadap peningkatan produksi Cabai Merah Keriting di Kecamatan Tomohon Utara tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indriyo, Gitosudarmo, 2000. *Manajemen Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Niswonger. 2002. *Prinsip-prinsip Akuntansi 1*. Penerbit Erlangga. Jakarta.